

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, persaingan antara perusahaan tidak dapat dihindarkan lagi. Oleh sebab itu perusahaan terus melakukan inovasi dan berusaha mempertahankan eksistensi bisnisnya. Perusahaan harus dapat membuat perencanaan dan strategi yang tepat supaya perusahaan dapat berkompetisi secara nasional maupun internasional. Tidak hanya untuk menghadapi persaingan, menyusun rencana dan strategi bisnis yang tepat pun menjadi salah satu upaya perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Pemenuhan kebutuhan pengembangan usaha memerlukan modal perusahaan. Sumber modal perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal. Sumber modal internal antara lain berupa laba ditahan sedangkan modal eksternal berupa investasi saham dari para investor (Kusna & Setijani, 2018:94). Perusahaan yang memperoleh sumber modal eksternal dalam bentuk saham atau obligasi adalah perusahaan yang menjual saham kepada publik di pasar modal. Perusahaan tersebut telah membagikan laporan keuangan sehingga calon investor dapat mengetahui informasi keuangan perusahaan. Informasi yang dibutuhkan biasanya mengenai kinerja keuangan

karena dapat menjelaskan mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap keputusan investasi. Para calon investor tentunya akan tertarik untuk berinvestasi di pasar modal jika kinerja keuangan perusahaan baik karena berkaitan dengan besarnya keuntungan yang akan diperoleh.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian suatu negara, karena perusahaan dapat memperoleh dana untuk menjalankan kegiatan ekonominya melalui pasar modal (Krisna *et al.*, 2023:192). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal mencakup kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek di seluruh dunia, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang mendaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjual sahamnya kepada investor (Krisna *et al.*, 2023:192).

Menurut penelitian Widianingsih *et al.*, (2021:400), fluktuasi harga saham sangat dipengaruhi oleh keadaan perusahaan penerbitnya. Salah satu variabel penting yang berperan penting dalam menentukan harga saham adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang sahamnya. Besarnya dividen yang dibagikan berdampak langsung terhadap tren harga saham. Semakin tinggi dividen, semakin besar kemungkinan harga saham akan naik mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika dividen yang dibayarkan relatif sedikit, maka harga saham suatu perusahaan

mungkin akan rendah sehingga memberikan kesan rendahnya nilai pemegang saham (Maimanah *et al.*, 2021:2).

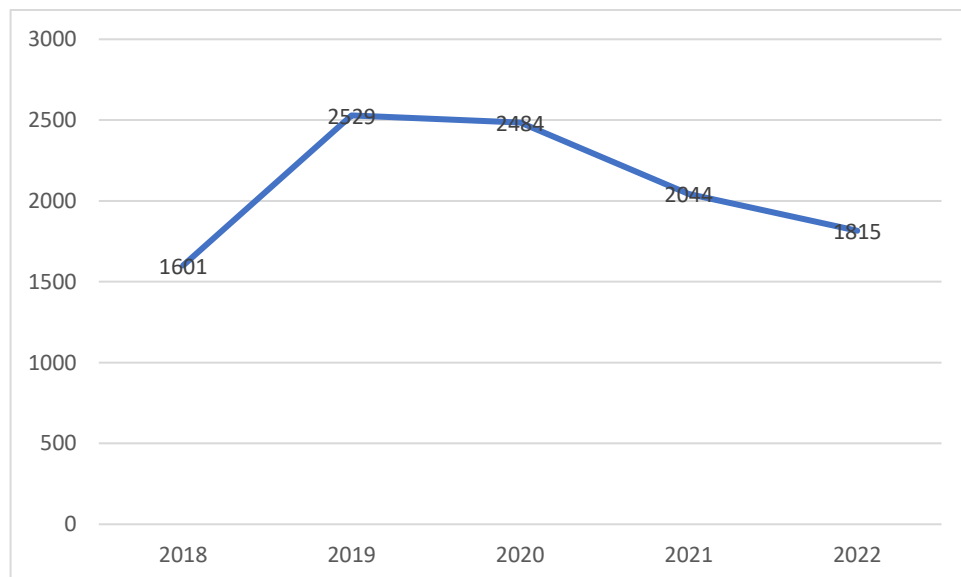
Investor umumnya memandang harga saham sebagai indikator kinerja dan nilai perusahaan. Kenaikan nilai saham sering kali dianggap sebagai tanda bahwa suatu perusahaan berjalan dengan baik, mengalami pertumbuhan yang stabil, dan potensi keuntungan yang lebih tinggi di masa depan. Sebaliknya, jika harga saham yang rendah dapat mengindikasikan kinerja buruk atau prospek perusahaan yang tidak menentu.

Penilaian suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingginya permintaan, peningkatan nilai saham yang mencerminkan tingginya penjualan saham, dan lancarnya pemenuhan kebutuhan finansial suatu perusahaan. Ketika suatu perusahaan melepas saham sebagai bagian dari penawaran umum perdana atau transaksi pasar modal, fokusnya adalah pada harga saham. Pentingnya menyelaraskan harga saham dengan nilai intrinsik suatu perusahaan merupakan faktor kunci dalam keputusan investasi. Investor cenderung mencari saham dengan valuasi sebanding yang menawarkan potensi keuntungan dan peluang pertumbuhan di masa depan (Sari *et al.*, 2023:34).

Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Sartono (2010:32) dalam Sari & Prijati (2019:2) menyatakan bahwa penentuan harga saham yang terjadi di pasar modal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat suku bunga bebas risiko yang dapat

diukur dari tingkat suku bunga deposito pemerintah, dan tingkat kepastian operasional masing-masing perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada harga saham perbankan yang ada di Indonesia dari tahun 2018-2022 ditemukan bahwa harga saham berfluktuasi. Berikut ini adalah rata-rata harga saham pada perbankan pada periode 2018-2022.



Sumber: Data diolah penulis

Gambar I. 1

Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Dilihat dari grafik diatas terdapat nilai rata-rata harga saham mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019, harga saham pada tahun 2019 mengalami harga yang tinggi yaitu sebesar 2.529 dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Namun pada tahun 2020 nilai rata-rata harga saham mengalami penurunan yaitu 2.484, kemudian pada tahun 2021 nilai rata-

rata harga saham mengalami penurunan yaitu 2.044 dan tahun 2022 nilai rata-rata harga saham mengalami penurunan yaitu 1.815.

Dilihat dari perkembangan nilai rata-rata harga saham perusahaan perbankan pada tahun 2018-2022 dari 40 perusahaan sebesar 2.095 terdapat 10 perusahaan perbankan yang memiliki nilai di atas rata-rata, sedangkan 30 perusahaan lainnya memiliki nilai di bawah rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham mengalami penurunan pada sektor perbankan akibat dampak pandemi covid-19. Menyikapi permasalahan diatas, tentunya investor harus melakukan analisis rasio keuangan terhadap harga saham yang ditawarkan.

Investor umumnya mengevaluasi kesehatan suatu bank dengan memeriksa kinerja keuangannya terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian ekonomi suatu entitas dalam periode tertentu melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya untuk menghasilkan keuntungan secara efisien. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan perbankan memiliki manfaat signifikan bagi berbagai pihak, termasuk para investor.

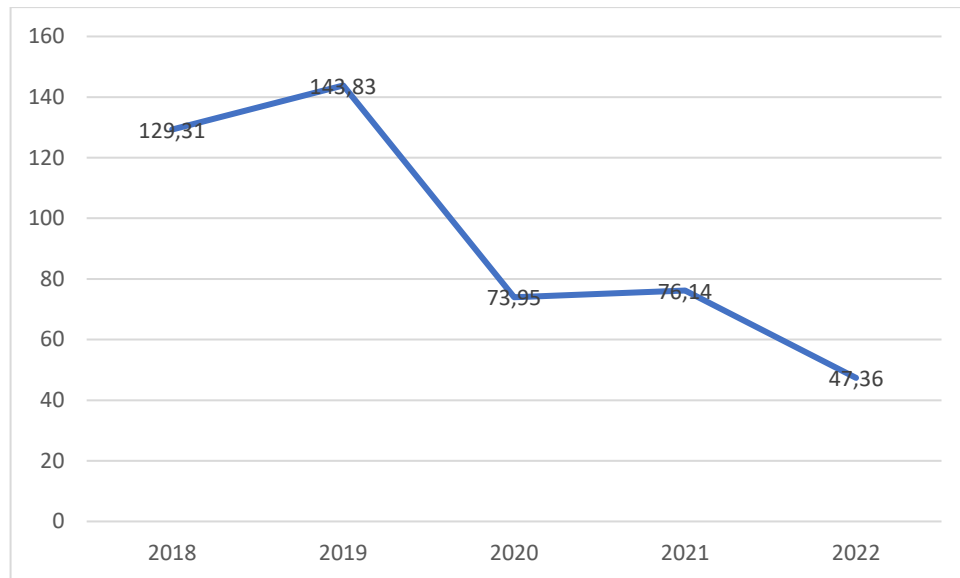
Melalui analisis rasio keuangan, dapat mengetahui kondisi kinerja perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Analisis rasio keuangan membantu memahami kinerja lembaga keuangan secara menyeluruh dan terperinci dari waktu ke waktu. Pendekatan analisis rasio keuangan melibatkan kombinasi

angka-angka yang terdapat di dalam atau di antara laporan laba rugi dan neraca (Ramadhan *et al.*, 2020:1).

Rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid. Sedangkan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut maka perusahaan dinyatakan dalam keadaan tidak likuid (Kasmir, 2019:130). Pengaruh likuiditas terhadap harga saham yang didukung oleh *signaling theory*, perusahaan dapat memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan melalui rasio likuiditas. Semakin cepatnya kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi oleh perusahaan, maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin membaik (Imelda *et al.*, 2023:3). Rasio likuiditas yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR).

Menurut Kasmir (2019:134) *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya, seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Jika *Current Ratio* (CR) rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang, namun jika hasil pengukuran rasio *Current Ratio* (CR) tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal tersebut dapat disebabkan karena kas tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin (Irawati *et al.*, 2022:149).

Berikut grafik rata-rata perkembangan likuiditas Perusahaan Perbankan tahun 2018-2022:



Sumber: Data diolah penulis

Gambar I.2

***Current Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

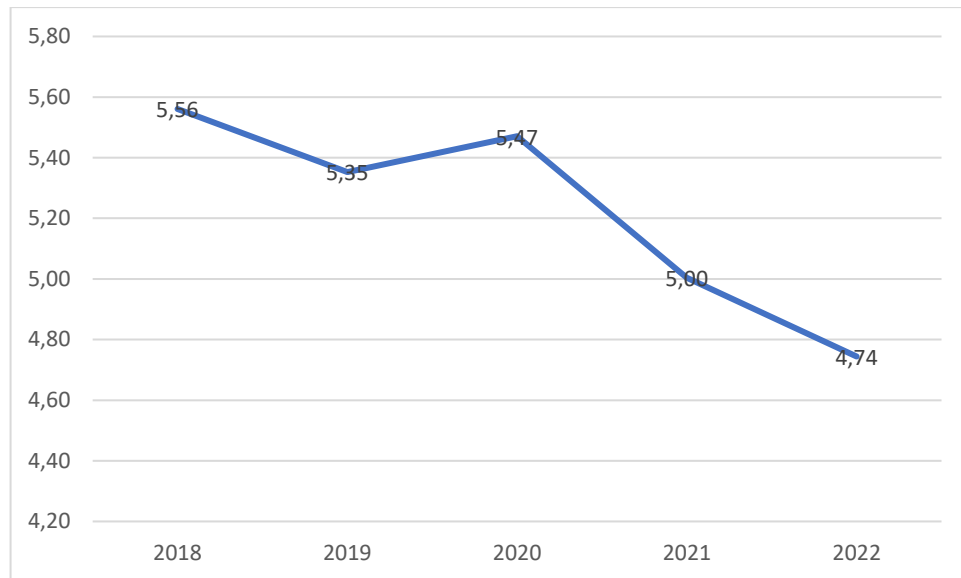
Berdasarkan gambar di atas memberikan informasi mengenai rata-rata *Current Ratio* selama 5 tahun pada periode 2018-2022. Rata-rata *Current Ratio* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2018 sebesar 129,35, pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 143,83, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 73,95, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 76,14, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebesar 47,36. Rata-rata *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2022. Berarti pada tahun 2019 lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya dikarenakan semakin tinggi *Current Ratio* akan memunculkan kepercayaan investor untuk

menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut karena dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (Kasmir, 2019:153). Pengaruh *leverage* terhadap harga saham didukung oleh *signaling theory*, informasi mengenai *leverage* yang tinggi mempengaruhi volatilitas harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai utang (debt) dibandingkan dengan ekuitas, maka semakin memberikan sinyal yang buruk bagi investor (Septyadi & Bwarleling, 2020:154). Rasio *leverage* yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggunakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Bagi kreditur, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar pula risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Namun bagi perusahaan, semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik dan semakin besar pula batas keamanan bagi peminjam apabila terjadi kerugian atau penyusutan nilai aktiva (Kasmir, 2019:160).

Berikut grafik rata-rata perkembangan *leverage* Perusahaan Perbankan tahun 2018-2022:



Sumber: Data diolah penulis

Gambar I. 3

***Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

Berdasarkan gambar di atas memberikan informasi mengenai rata-rata *Debt to Equity Ratio* selama 5 tahun pada periode 2018-2022. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2018 sebesar 5,56, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,35, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 5,47, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5,00 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 4,74. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2018 dan data yang terendah adalah pada tahun 2022. Artinya, pada tahun 2020 lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya dikarenakan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin baik pula bagi

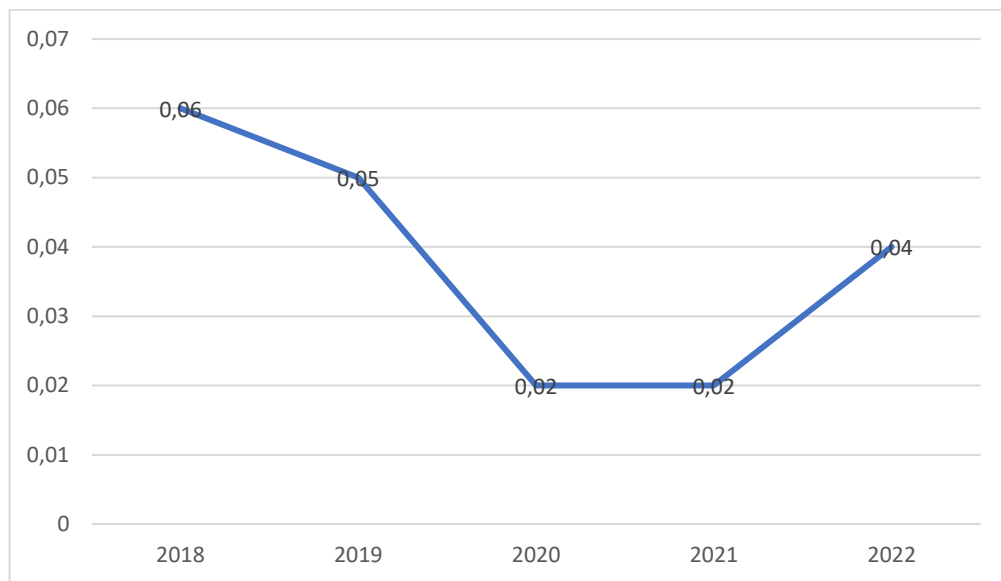
perusahaan. Sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi pula tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian terhadap nilai aktiva.

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Secara umum rasio aktivitas yang baik jika terdapat keseimbangan yang layak antara penjual dan beragam unsur aktiva (Damajanti *et al.*, 2021:36). Rasio ini menunjuk pada sejauh mana efisiensi perusahaan memanfaatkan atau menggunakan asetnya (Suratna *et al.*, 2020:16). Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat perusahaan yang lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya (Kasmir, 2019:174). Rasio aktivitas yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO).

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019:187). Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi mengindikasikan bahwa semakin efisien suatu perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan makin besar penjualan yang dihasilkan, yang kemudian akan berdampak positif pada harga saham. Perusahaan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi berarti pihak manajemen perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan serta meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga *Total Asset Turnover*

(TATO) yang tinggi menunjukkan sinyal yang bagus bagi investor (Levina & Dermawan, 2019:384).

Berikut grafik rata-rata perkembangan aktivitas Perusahaan Perbankan tahun 2018-2022:



Sumber: Data diolah penulis

Gambar I. 4

***Total Assets Turnover* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

Berdasarkan gambar di atas memberikan informasi mengenai rata-rata *Total Asset Turnover* selama 5 tahun pada periode 2018-2022. Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,06, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,05, pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar 0,02, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,04. Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi pada tahun 2018 dan data yang terendah adalah pada tahun 2020 dan 2021. Artinya, pada tahun 2018 lebih baik dibandingkan dengan

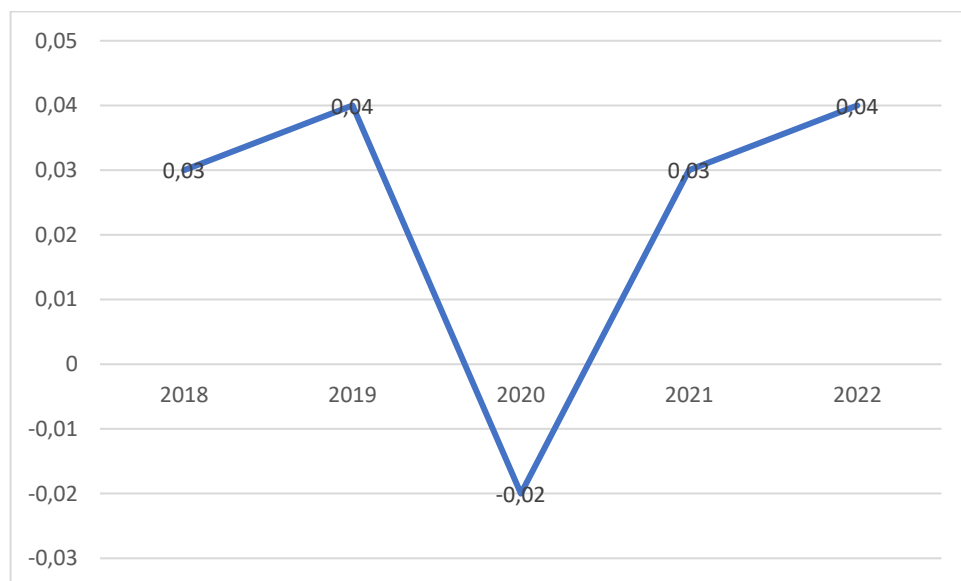
tahun-tahun lainnya dikarenakan semakin tinggi *Total Asset Turn Over* maka perputaran rasio semakin cepat sehingga laba yang dihasilkan akan semakin meningkat karena menunjukkan penggunaan aktiva secara efisien dalam meningkatkan volume penjualan yang berdampak pada pendapatan. Sebaliknya, semakin *Total Asset Turn Over* rendah maka menunjukkan ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya menambah beban perusahaan karena investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan pengusaha dalam mencetak laba (Hantono, 2018:11). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Harjito & Martono, 2019:60). Fahmi (2018) dalam Parlina *et al.*, (2023:28) menyatakan rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham didukung oleh *signaling theory*, tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor mengenai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang membuat investor minat untuk membeli saham sehingga menyebabkan harga saham naik (Lyman, 2019:4). Rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROE, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2019:206). Rasio yang paling penting adalah ROE, karena pemegang saham ingin mendapatkan pengembalian modal yang tinggi atas modal yang mereka tanamkan, dan ROE menunjukkan tingkat pengembangan yang mereka peroleh (Andriani *et al.*, 2023:336).

Berikut grafik rata-rata perkembangan profitabilitas Perusahaan Perbankan tahun 2018-2022:



Sumber: Data diolah penulis

Gambar I. 5

***Return on Equity* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

Berdasarkan gambar di atas memberikan informasi mengenai rata-rata *Return on Equity* selama 5 tahun pada periode 2018-2022. Rata-rata *Return on*

Equity mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,03, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,04, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -0,02, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 0,03 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,04. Rata-rata *Return on Equity* (ROE) tertinggi pada tahun 2019 dan 2022 dan data yang terendah adalah pada tahun 2020. Artinya, pada tahun 2019 dan 2022 lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya dikarenakan semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan harga sahamnya pun akan semakin tinggi.

Memeriksa kinerja keuangan menjadi langkah yang sangat penting dalam mengelola dan menjaga stabilitas keuangan bank. Kegiatan ini bukan sekedar rutinitas administratif, tetapi menjadi dasar utama untuk menilai dan memahami kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Terdapat perbedaan mendasar pada penelitian sekarang dibanding dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian dan variabel penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Aktivitas (X3), dan Profitabilitas (X4).

Berdasarkan pada permasalahan fenomena di atas, peneliti ingin menganalisis mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** dengan sampel yang berbeda dengan harapan ditemukan fakta-

fakta baru yang akan menunjukkan bukti-bukti terdahulu terkait harga saham pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Adakah pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Adakah pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Adakah pengaruh aktivitas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Adakah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh terhadap profitabilitas harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai peranan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan bukti empiris kepada perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan di masa yang akan datang yang bertujuan memberikan informasi relevan bagi calon investor.

3. Bagi Almamater

Sebagai referensi, kepustakaan, dan untuk penelitian berikutnya. Agar dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik dengan variabel-variabel yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman baru yang baik bagi pengetahuan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *RISIKO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH* (G. R. Alifedrin (ed.)). Media Discovery Berkelanjutan.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Riset Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333–345.
- Chabachib, M., & Abdurahman, M. I. (2020). *DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 29–44. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2998>
- Dewianawati, D. (2021). *Faktor - Faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi*.
- Elvera, & Astarina, Y. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN* (E. S. Mulyanta (ed.)). ANDI.
- Fauziah, F. (2017). *KESEHATAN BANK, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN NILAI PERUSAHAAN*.
- Fitriasuri, & Helmi, S. (2022). *GOOD GOVERNANCE TERHADAP TATA KELOLA PERUSAHAAN PADA BURSA EFEK INDONESIA* (M. Suardi & Safrinal (eds.)).
- Hantono. (2018). *KONSEP ANALISA LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RASIO DAN SPSS*. CV. Budi Utama.
- Harjito, A., & Martono. (2019). *Manajemen Keuangan*.
- Hasibuan, L., Daulay, P. B. M., Nasution, E. Z. L., Lestari, S., & Utami, T. W. (2023). *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Merdeka Kreasi.
- Herispon. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*.
- Hermawan, A., & Fajrina, A. N. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham*. In *Mer-C Publishing*.
- Hidajat, T. (2021). *BELAJAR SAHAM UNTUK PEMULA VALUE INVESTING*.

Mediakita.

- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. (Fabri Fung). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.)). Desanta Muliavisitama.
- Imelda, A., Sihono, S. A. C., & Anggarini, D. R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journals of Economics and Business*, 3(1), 53–68. <https://doi.org/10.33365/jeb.v3i1.113>
- Inka Wahyuni Latif, Sri Murni, H. N. T. (2021). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015. *Jurnal EMBA*, 9(4), 203–2015. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36199>
- Irawati, K. R., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Khasanah, U., & Suwarti, T. (2022). ANALISIS PENGARUH DER, ROA, LDR, DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. 4(6), 2649–2667.
- Krisna, A., Elizabeth, S. M., Manajemen, P. S., Multi, U., & Palembang, D. (2023). ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE DAN RETURN ON. 192–196.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 92–102. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155>
- Kuswadi. (2018). *MEMAHAMI RASIO-RASIO KEUANGAN BAGI ORANG AWAM*. PT Elex Media Komputindo.
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p31>
- Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,

- Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 381. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5100>
- Lyman, A. P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham. 2016*, 1–14.
- Maimanah, Rinofah, R., & Sari, P. P. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 201. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.55587/jseb.v1i1.12>
- Murdiyanto, E., & Kusumaningarti, M. (2020). *ANALISIS INVESTASI DAN MANAJEMEN PORTOFOLIO PASAR MODAL INDONESIA* (A. Rofiq (ed.)). CV. Jakad Media Publishing.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Paningrum, D. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*.
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan*. CV. Ruang Tentor.
- Patarai, M. I. (2018). *Kinerja Keuangan Daerah*.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Pascal Books.
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Ramadhan, I., Widyanti, R., & Basuki. (2020). Keywords : Liquidity Ratio , Solvency Ratio , Activity Ratio , Profitability Ratio and Financial Performance. *Jurnal Universitas Islam Muhammad Arsyad Al-Banjari*, 1(1), 1–11.
- Sari, & Prijati. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage , Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3), 1–21.
- Sari, Septiano, R., & Saham, H. (2023). *MODAL MENINGKATKAN HARGA SAHAM PERBANKAN DI*. 4, 33–39.
- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan*.
- Septyadi, M. A., & Bwarleling, T. H. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 149–162. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.251>

- Serfiyani, C. Y., Purnomo, R. S. D., & Hariyani, I. (2017). *CAPITAL MARKET TOP SECRET Ramuan Sukses Bisnis PASAR MODAL INDONESIA*.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Setyowati, L., Marthika, L. D., Andhitiyara, R., Saprudin, Alfiana, Atiningsih, S., Nurhikmat, M., Nugraha, A., Yulaikah, Solovida, G. T., Padriyansyah, Rikah, Mulatsih, L. S., Siregar, R. A., Imaningati, S., & Riyadi, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Soetiono, K. S. (2016). Pasar Modal. In *Otoritas jasa keuangan*.
- Suganda, R. T. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (S. R. Wicaksono (ed.)). CV. Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF. In *Alfabeta* (Vol. 13, Issue 1).
- Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). Investasi saham. In *IPPM UPN "Veteran" Yogyakarta*.
- Utomo, M. N. (2019). *RAMAH LINGKUNGAN DAN NILAI PERUSAHAAN* (Fi. A. Rahmawati (ed.)).
- Widianingsih, D., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). *LDR, ROA, DAN BOPO Terhadap Harga Saham*. 4(1), 399–409.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*.